

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB ‘AQĪDATU AL-  
‘AWĀM KARYA SAYYID AHMAD MARZUQI DAN RELEVANSINYA  
DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP KURIKULUM**

**2013**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Disusun Oleh:**

**KHOIRUNISA NUR FAJRINA**

NIM. 15410116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirunisa Nur Fajrina

NIM : 15410116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau kembali keserjanaan saya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Khoirunisa Nur Fajrina

NIM. 15410116

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khoirunisa Nur Fajrina  
NIM : 15410116  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqīdatu Al-'Awām Karya Sayyid Ahmad Marzuqi dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam

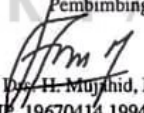
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 November 2021

Pembimbing

  
Dr. H. Mujahid, M. Pd.  
NIP. 19670414 199403 1 002

# SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3220/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB **‘AQĪDATU AL-‘AWĀM**  
KARYA SAYYID AHMAD MARZUQI DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP KURIKULUM 2013

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUNISA NUR FAJRINA  
Nomor Induk Mahasiswa : 15410116  
Telah diujikan pada : Selasa, 16 November 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 61bab69410224



Penguji I

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61b81849f39bc



Penguji II

Sri Purnami, S.Psi. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61c198144e4b1



Yogyakarta, 16 November 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61c2a6791e888

## MOTTO

فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ

الْغُرُورُ

“Maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah” (Q.S. Fatir: 5)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 – 30 Edisi Baru*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal. 616.

**PERSEMBAHAN**

*Saya persembahkan karya yang penuh perjuangan*

*dan pengalaman ini untuk:*

*Almamater Tercinta*

*Program Studi Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

*Alhamdulillah* rabbil 'Alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita semua, Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat, yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliah menuju zaman penuh dengan kebenaran dan kebahagiaan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh sekali dari kata sempurna, dan penulis menyadari pula bahwa dalam penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Mujahid, M. Ag. selaku pembimbing skripsi.



5. Bapak Drs. Nur Munajat, M. Si. selaku penasehat akademik.
6. Segenap dosen beserta karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Ponimin dan Ibunda Siti Maisaroh, satu-satunya kakak tersayang, Meita Nur Khasanah dan kakak ipar, Tedi Iriawan yang senantiasa memberikan do'a dan restu serta dukungan lahir dan batin yang tiada henti.
8. Sahabat yang tiada henti memberikan semangat dan bersedia menemani di setiap keadaan Nindya Alifia Tittandi, Noviana Susanti, Ulfatunni'mah Antufrihana, Ibna Awaliya Bahari.
9. Segenap keluarga “BINTANG PAI 2015” dan “PAI C” yang telah memberikan kenangan indah sepanjang masa perkuliahan.

Yogyakarta, 2 Agustus 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Khoirunisa Nur Fajrina  
NIM. 15410116



## ABSTRAK

Khoirunisa Nur Fajrina, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqīdatu Al-'Awām Karya Sayyid Ahmad Marzuqi dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam SMP Kurikulum 2013*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pendidikan Islam yang merupakan sub sistem dari pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Dalam Islam, Pendidikan Islam tidak hanya sekedar transfer ilmu, melainkan sebagai sarana transfer nilai sehingga nilai-nilai Islam yang didapatkan dapat tertanam dalam setiap individu. Sumber pendidikan Islam salah satunya yakni dari kitab kuning. Kitab kuning biasanya ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat dan di dalamnya membahas tentang kehidupan sehari-hari. Kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* merupakan salah satu dari berbagai macam kitab kuning. *'Aqīdatu Al-'Awām* berarti akidah untuk orang-orang awam sehingga kitab ini merupakan kitab yang sangat penting bagi orang yang masih pemula dalam mempelajari Islam. Banyaknya orang yang beranggapan bahwa kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* fokus pembahasannya hanya tentang akidah, namun melihat betapa pentingnya kitab ini bagi umat Islam, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dan merelevansikannya dengan materi PAI SMP Kurikulum 2013.

Jenis penelitian ini yaitu studi pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, pencarian dan pengumpulan data dengan membaca dan mendalami, mendeskripsikan dan menganalisa, dan membuat kesimpulan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis konten.

Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* antara lain: 1) Nilai Akidah, 2) Nilai Akhlak, 3) Nilai Ibadah, 4) Nilai Sejarah Islam. *Kedua*, nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* relevan dengan pokok bahasan dan materi Pendidikan Agama Islam di SMP. Kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* yang memuat materi akidah, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam sesuai dengan materi pembelajaran pada PAI SMP dengan kurikulum 2013.

**Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Islam, Kitab 'Aqīdatu Al-'Awām, Pendidikan Agama Islam**

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	35
G. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II KITAB ‘AQĪDATU AL-‘AWĀM	
A. Sistematika Penyusunan Kitab ‘ <i>Aqīdatu Al-‘Awām</i> ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Biografi Sayyid Ahmad Marzuqi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

BAB III ANALISIS NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB 'AQĪDATU AL- 'AWĀM KARYA SAYYID AHMAD MARZUQI DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP KURIKULUM 2013

- A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqīdatu Al- 'Awām Karya Sayyid Ahmad Marzuqi .....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqīdatu Al- 'Awām dengan Materi Pendidikan Agama Islam SMP Kurikulum 2013...**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
C. Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

Kata Arab	Ditulis
متعدّدة	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	<i>'Iddah</i>

C. Vokal pendek

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fatḥah</i>	A	جعل	<i>Ja'ala</i>
Kasrah	I	فهم	<i>Fahima</i>
Ḍammah	U	كتب	<i>Kutiba</i>

D. Vokal panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah + alif</i>	Ā	جاهليّة	<i>Jāhiliyyah</i>
<i>Kasrah + ya' sukun</i>	Ī	كريم	<i>Karīm</i>
<i>Dhammah + wawu sukun</i>	Ū	فروض	<i>Furūd</i>

E. Vokal rangkap

<b>Harakah</b>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah + ya' sukun</i>	Ai	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + wawu sukun</i>	Au	مهيمن	<i>Muhaimin</i>

F. *Tā' marbūṭhah*

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

Kata Arab	Ditulis
زوجه	<i>Zaujah</i>
جزية	<i>Jizyah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila *tā' marbūṭhah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah, kasrah, ḍammah*) maka ditulis dengan huruf “t”

Kata Arab	Ditulis
زَكَاةُ الْفِطْرِي	<i>Zakāt al-fiṭri</i>

G. Kata sandang *alif* dan *lām*

- a. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
القرآن	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “I” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
السماء	<i>As-Samā'</i>
الشمس	<i>Asy-Syams</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pengajuan Penyusunan Skripsi
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Surat Pernyataan Berjilbab
Lampiran V	: Sertifikat OPAK
Lampiran VI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran VII	: Sertifikat IKLA
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran IX	: Sertifikat ICT
Lampiran X	: Sertifikat Lectora
Lampiran XI	: Sertifikat Magang II
Lampiran XII	: Sertifikat Magang III
Lampiran XIII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia dan seisinya diciptakan oleh Allah swt dan segala yang diciptakan-Nya memiliki tujuan dan manfaat. Terciptanya manusia, hewan, tumbuhan, air, bahkan debu yang sangat kecil pun memiliki manfaat, yakni untuk tayammum ketika tidak ditemukannya air. Termasuk dalam penciptaan manusia di bumi ini juga memiliki tujuan, yaitu untuk beribadah kepada Allah, memelihara bumi tanpa merusaknya, dan tujuan akhirnya yaitu mengejar akhirat agar kelak di akhirat mendapatkan tempat yang terbaik.

Satu-satunya makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan dianugerahi akal, pikiran dan hati nurani adalah manusia. Manusia hidup di bumi ini harus memiliki dua arah hubungan, yaitu hubungan vertikal dan hubungan horizontal. Hubungan vertikal yang dimaksud ialah hubungan antara manusia dengan Allah, sedangkan hubungan horizontal ini mengacu kepada hubungan sesama manusia dan alam sekitar. Dengan demikian manusia memiliki tugas yang berat, selain untuk menyembah Allah, manusia juga ditugaskan untuk bersosialisasi dengan sesama agar dapat terjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik antar individu.

Semua manusia yang dilahirkan di bumi ini dianugerahi akal dan pikiran, sehingga setiap manusia memiliki kemampuan untuk berpikir. Kemampuan berpikir yang dimiliki manusia berlaku sepanjang hayat dimulai dari sejak lahir hingga akhir hayatnya. Manusia memiliki ciri khas, yakni

manusia dibekali rasa ingin tahu, dan rasa keingin tahuan tersebut mendorong manusia untuk berpikir. Dengan kemampuan berpikir, manusia dapat mengetahui berbagai hal yang ada di sekelilingnya, dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk, dan dengan kemampuan berpikir manusia mampu melakukan perubahan-perubahan di sekitarnya.

Kemampuan berpikir yang dimiliki manusia sejak lahir hanyalah bersifat pasif, sehingga kemampuan ini harus diasah dan dikembangkan agar dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang selalu bertumbuh dan berkembang, maka salah satu cara untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir ini yaitu melalui pendidikan.

Segala sesuatu yang dilihat, dirasa, dan didengar manusia merupakan salah satu bentuk pendidikan, sehingga segala pengalaman manusia sejak dilahirkan di dunia hingga akhir hidupnya termasuk dalam pendidikan. Pilar utama kemajuan suatu bangsa dan peran utama dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Keberhasilan dan kemajuan bangsa dipengaruhi oleh masyarakat yang tinggal di dalamnya, sehingga Sumber Daya Manusia yang unggul sangat diperlukan untuk dapat memajukan bangsa tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan, baik kehidupan individu, keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa membuat proses pendidikan harus diatur dan dilembagakan agar dapat dikelola secara efektif, efisien, dan

dapat memenuhi kehendak yang dibutuhkan masyarakat luas.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Dalam pasal ini dapat dipahami bahwa pendidikan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Diadakannya pendidikan dalam lembaga tentunya memiliki fungsi dan tujuan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Mencermati Undang-Undang di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk membentuk watak

---

<sup>1</sup> Mangun Budiyo, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tt), hal. 45.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal I Ayat 1.

<sup>3</sup> *Ibid.*, Pasal II Ayat 3.

serta peradaban bangsa dan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Fungsi pendidikan yang ada dalam Undang-Undang ini hanya berorientasi dalam kehidupan duniawi saja sedangkan aspek keagamaannya terabaikan. Pada akhirnya lembaga pendidikan hanya mampu menghasilkan individu yang cerdas dan terampil, tetapi ruhnya kosong, sehingga hal ini mengakibatkan kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki tidak seimbang dengan kemuliaan akhlaknya.

Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa pendidikan Islam yang merupakan sub-sistem dari pendidikan nasional memiliki peranan penting untuk menyeimbangkan antara kecerdasan, keterampilan, dan akhlak peserta didik. Di dalam agama Islam, kegiatan pengajaran tidak hanya sekedar mentransfer ilmu semata, namun agama Islam juga mendorong pendidikan sebagai sarana transfer nilai, sehingga ilmu yang didapatkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian seluruh umat Islam memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu agar nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam dirinya dan dapat menjalankan hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Rasulullah saw bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam.*<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Ibnu Majah (1)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hal. 122.

Dari hadis di atas jelas disebutkan bahwa umat Islam dibebankan untuk menuntut ilmu, karena diciptakannya manusia selain untuk menyembah Allah juga untuk menuntut ilmu.

Sumber pendidikan Islam salah satunya ada pada kitab kuning. Kitab kuning merupakan sebutan untuk kitab klasik yang banyak diajarkan pada pondok pesantren. Dinamakan kitab kuning karena kertas kitab-kitab klasik pertama dari Timur Tengah yang datang ke Nusantara berwarna merah cenderung kekuningan. Kitab ini ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat atau sering disebut kitab gundul. Penulis kitab kuning adalah para ulama salafiyah, di dalamnya membahas tentang kehidupan sehari-hari seperti masalah fiqih (shalat, puasa, zakat, dan haji), akidah, tasawuf, tafsir, hadis, tata bahasa Arab, dan lainnya. Sebutan kitab kuning ini menjadi pembeda dengan kitab-kitab baru yang ditulis oleh penulis di era modern yang sebagian besar adalah tafsir Al-Qur'an dan hadis. Sebagian kitab kuning ditulis dalam bentuk syair (nazam) supaya mudah dihafalkan, salah satu kitab yang berbentuk nadhom yaitu kitab *'Aqīdatu Al-'Awām*.

Kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* merupakan salah satu dari sekian banyaknya kitab kuning. *'Aqīdatu Al-'Awām* berarti akidah untuk orang-orang awam. Kitab ini sangat perlu dan penting untuk umat Islam, terlebih bagi orang yang masih pemula dalam mempelajari Islam karena kitab ini adalah kitab dasar tentang akidah. Kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* memiliki keistimewaan karena penulisan kitab ini berasal dari Rasulullah melalui mimpi Sayyid Ahmad Marzuqi. Di dalamnya terdapat sekitar 57 bait syair berisi pengetahuan yang

harus diketahui setiap umat Islam. Isi dari kitab ini sangat sesuai apabila diterapkan dengan kehidupan era modern, karena pada era modern ini nilai-nilai agama mulai terlupakan, sehingga penanaman dasar-dasar nilai agama memiliki peran yang penting sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan terutama bagi usia remaja.

Menurut WHO, usia remaja terbagi menjadi 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun,<sup>5</sup> usia ini merupakan usia transisi dari usia anak-anak. Pada masa transisi ini terjadi berbagai perubahan, mulai dari perubahan fisik, psikologis, sosial dan juga terjadi pencarian jati diri yang mengakibatkan para remaja memiliki berbagai permasalahan baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya.

Pada umumnya siswa SMP berusia 12 tahun hingga 16 tahun, kurun usia tersebut termasuk dalam usia remaja sehingga penerapan nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting sebagai pedoman agar pada saat masa transisi tetap berada di jalan yang sesuai ajaran-Nya. Salah satu cara untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SMP yakni melalui mata pelajaran PAI. Diketahui bahwa kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* adalah kitab yang amat penting bagi umat Islam karena mempelajari tentang dasar agama Islam dan mengingat sangat pentingnya penanaman dasar-dasar agama pada siswa SMP, maka keterkaitan isi dari materi PAI di SMP dengan kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* perlu ditelusuri.

---

<sup>5</sup> Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 12.



Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti kitab *'Aqīdatu Al-'Awām*, namun sebagian besar berfokus pada analisis nilai akidah dan nilai tauhid pada kitab *'Aqīdatu Al-'Awām*, sedangkan penelitian yang menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang lebih luas dan mengaitkan dengan materi PAI di SMP belum ada.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* sangat penting bagi umat Islam dan mata pelajaran PAI sangat berpengaruh pada kehidupan siswa SMP, maka penulis menggali lebih dalam lagi terkait nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* dan juga materi PAI di SMP dengan mengangkat judul skripsi “**Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* Karya Sayyid Ahmad Marzuki dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam SMP Kurikulum 2013**”. Penelitian ini penting untuk dikaji dengan tujuan menambah pengetahuan dan wawasan dalam membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan mengetahui relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam SMP kurikulum 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas permasalahan pokok yang menjadi inti pembahasan skripsi adalah:

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* karya Sayyid Ahmad Marzuqi?

2. Apa relevansi nilai-nilai pendidikan Islam pada kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* dengan materi pendidikan agama Islam SMP kurikulum 2013?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan pokok dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* karya Sayyid Ahmad Marzuqi.
- b. Menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan Islam pada kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* dengan materi pendidikan agama Islam SMP Kurikulum 2013.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat berguna baik secara teoritis dan praktis, adalah sebagai berikut:

##### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan sumbangasih pemikiran bagi praktisi pendidikan, yaitu mendeskripsikan adanya nilai-nilai pendidikan Islam dan adanya relevansi dengan pendidikan agama Islam di dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām*.

##### b. Secara Praktis

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pedoman dalam membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

#### **D. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Di antaranya yaitu:

- a. Skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab 'Aqidatul Awam karya Sayid Ahmad Al-Marzuki*, yang disusun oleh Syarifatun Nurul Maghfiroh, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2016. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kitab *'Aqīdatu Al-‘Awām* karya Sayid Ahmad Al-Marzuki masih relevan dari pendidikan dahulu sampai pendidikan sekarang, sistematika yang dipakai dalam penulisan kitab ini adalah tematik, yang penulisannya dari satu pasal ke pasal lain berdasarkan jumlah aqoid nazam dan pokok masalah yang terkandung di dalamnya. Tanpa mengetahui pendidikan tauhid, kita tidak akan menemukan tujuan hidup sebenarnya. Adapun nilai pendidikan tauhid yaitu pendidikan keimanan di mana keimanan sendiri terdiri atas keimanan kepada Allah, kepada Malaikat, kepada kitab-kitab, kepada Rasul, kepada hari Akhir serta keimanan kepada *qadha* dan *qadar*. Signifikansi Pendidikan Tauhid dalam kehidupan sehari-hari dari sifat-sifat Allah SWT merupakan pintu menuju kesuksesan hidup di dunia maupun akhirat, dan sebagai acuan dalam menciptakan akhlakul karimah, di samping itu dengan mengimplementasikan sifat-sifat Allah dalam

kehidupan sehari-hari dapat mempermudah hubungan sosial baik dalam urusan agama maupun antar masyarakat, serta sesuai syar'i dan norma-norma yang berlaku di masyarakat itu sendiri.<sup>6</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu meneliti kitab *'Aqīdatu Al-'Awām*, dan perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada nilai-nilai pendidikan tauhid, sedangkan peneliti berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang lebih luas.

- b. Skripsi dengan judul *Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Kitab 'Aqidatul 'Awam dan Implikasi dalam Pendidikan Tauhid*, yang disusun oleh Umi Kultsum mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2018. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa nilai-nilai ketauhidan dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* terdapat empat lingkup, yaitu *ilahiyat, nubuwat, sam'iyat* dan *ruhaniyat*. Keempat nilai tersebut terkandung dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* dengan perincian bait 1-4 terdapat nilai *ilahiyat* dan *nubuwwat*, bait 5-10 terdapat nilai *ilahiyat*, bait 11-20 terdapat nilai *nubuwwat* dan *ilahiyat*, bait 21-23 terdapat nilai *ruhaniyat*, bait 24-27 terdapat nilai *nubuwwat*, bait 28 terdapat nilai *sam'iyat*, bait 29-50 terdapat nilai *nubuwwat*, bait 51-57 terdapat nilai *ilahiyat*. Dari nilai tauhid tersebut memiliki implikasi / pengaruh terhadap pendidikan tauhid di antaranya pengontrolan sikap dan tingkah laku,

---

<sup>6</sup> Syarifatun Nurul Maghfiroh, Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *'Aqidatul Awam* karya Sayid Ahmad Al-Marzuki, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga Tahun 2016.

menancapkan pondasi ke peserta didik tentang tauhid, meningkatnya pemahaman tentang tauhid dan meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah swt.<sup>7</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya ialah kitab yang diteliti yaitu kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* dan perbedaannya dalam penelitian tersebut berfokus pada nilai-nilai ketauhidan dan implikasi dalam pendidikan tauhid, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada nilai-nilai Islam yang kemudian dicari relevansinya dengan materi pendidikan agama Islam SMP kurikulum 2013.

- c. Skripsi dengan judul *Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Akmad Marzuqi Al-Maliki dalam Kitab Aqidat Al-Awwam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, yang disusun oleh Fathia Lestari, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa materi pendidikan tauhid dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* dan relevansinya dengan pendidikan Islam antara lain pertama, iman kepada Allah yang melingkupi sifat wajib dan sifat mustahil bagi Allah serta sifat jaiz bagi Allah. Kedua, iman kepada nabi dan rasul yang melingkupi nama-nama nabi beserta sifat wajib dan mustahil serta jaiznya. Ketiga, iman kepada malaikat-malaikat Allah yang melingkupi nama-nama malaikat beserta

---

<sup>7</sup> Umi Kultsum, "Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Kitab *'Aqidatul 'Awam* dan Implikasi dalam Pendidikan Tauhid". *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2018.

tugasnya. Keempat, iman kepada kitab-kitab Allah. Kelima, iman kepada hari kiamat. Keenam, riwayat hidup Nabi Muhammad saw.<sup>8</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Perbedaannya dalam penelitian tersebut berfokus pada materi pendidikan ketauhidan dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada nilai-nilai Islam yang lebih luas. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kitab yang diteliti adalah kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* kemudian dicari relevansinya dengan materi pendidikan agama Islam SMP kurikulum 2013.

- d. Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Aqidah pada Kitab 'Aqīdatu Al-'Awām karya Sayyid Ahmad Al-Marzuky dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, yang disusun oleh Intan Hidayatul Arifin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2017. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai akidah yang terkandung di dalam kitab *'Aqīdatu al-'Awām* adalah bab iman kepada Allah, bab iman kepada Rasul, bab iman kepada Malaikat, bab iman kepada kitab Allah, dan bab iman kepada hari akhir. Adapun relevansi materi akidah di dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* dengan materi Akidah Akhlak di MI kelas III yaitu tentang iman kepada Malaikat Allah, yang dijelaskan tentang nama-nama malaikat yang wajib diketahui dan diimani

---

<sup>8</sup> Fathia Lestari, Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Akmad Marzuqi Al-Maliki dalam Kitab Aqidat Al-Awwam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019.

beserta tugas-tugasnya, dan penciptaan Malaikat beserta sifat-sifatnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi aqidah di dalam kitab *'Aqidatu Al-'Awam* terdapat relevansi dengan materi akidah akhlak di MI kelas III.<sup>9</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu kitab yang diteliti adalah kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* dan memiliki kesamaan dalam pokok bahasan yakni menggali kandungan yang ada dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām*. Sedangkan yang membedakan antara penelitian tersebut dan peneliti yang diteliti ialah fokus pembahasannya. Peneliti memfokuskan kepada menggali nilai-nilai pendidikan agama Islam dan penelitian di atas memfokuskan kepada nilai-nilai akidah dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām*.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Kata “pendidikan” dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arab adalah *ta'lim* dengan kata kerja *'allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa

---

<sup>9</sup> Intan Hidayatul Arifin, Nilai-Nilai Aqidah pada Kitab *'Aqidatu Al-'Awam* karya Sayyid Ahmad Al-Marzuky dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas III Madrasah Ibtidaiyah, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Tahun 2017.



Arab adalah *tarbiyah wa ta'lim*, sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa Arab adalah *Tarbiyah Islamiyah*.<sup>10</sup>

Muhammad SA. Ibrahim menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang dapat mengarahkan kehidupan seseorang sesuai dengan ideologi Islam, sehingga ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>11</sup>

Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>12</sup>

Pendidikan Islam yaitu suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai kesesuaian dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 25.

<sup>11</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 25.

<sup>12</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 6.

<sup>13</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplin*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 8.

<sup>14</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 29.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah pembelajaran yang tidak hanya sebatas teoritis saja, namun juga praktis karena pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Selain mempelajari tentang akidah, akhlak, dan syari'ah, pendidikan Islam juga mempelajari tentang pengamalan dan penerapan amal sholeh pada kehidupan sehari-hari seperti sikap dan tingkah laku di dalam masyarakat. Dengan demikian pendidikan Islam merupakan sebuah pembelajaran yang mengintegrasikan antara iman dan takwa dengan ilmu sosial agar manusia dapat hidup dengan sejahtera di dunia dan di akhirat.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Dalam bidang atau lapangan hidup manusia meliputi:

- 1) Lapangan hidup keagamaan bertujuan agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam.
- 2) Lapangan hidup berkeluarga bertujuan agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
- 3) Lapangan hidup ekonomi bertujuan agar dapat berkembang menjadi system kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.

- 4) Lapangan hidup kemasyarakatan bertujuan agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridlo dan ampunan-Nya.
- 5) Lapangan hidup politik bertujuan agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Lapangan hidup seni dan budaya bertujuan agar menjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai-nilai moral agama.
- 7) Lapangan hidup ilmu pengetahuan bertujuan agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.<sup>15</sup>

Dari ruang lingkup pendidikan Islam di atas dapat dilihat bahwa adanya hubungan yang erat antara kehidupan keseharian manusia dengan pendidikan Islam. Dengan demikian pendidikan Islam sangat penting ditanamkan sejak dini agar dapat menjalani kehidupan yang baik di hari mendatang.

Apabila pendidikan Islam dikaitkan sebagai ilmu, maka pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas karena di dalamnya banyak segi atau pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun segi dan pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam antara lain:

---

<sup>15</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hal. 12.

1) Perbuatan mendidik

Maksud dari perbuatan mendidik ialah kegiatan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada peserta didik agar mencapai tujuan dari pendidikan Islam.

2) Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam. Dengan dasar dan tujuan pendidikan Islam maka akan diketahui ke mana anak didik akan dibawa.

3) Peserta didik

Obyek yang sangat penting di dalam pendidikan ialah peserta didik, karena segala kegiatan di dalam pendidikan diadakan untuk peserta didik agar mencapai ke arah tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan.

4) Pendidik

Pendidik merupakan subyek pelaksana proses pendidikan.

Dengan demikian, pendidik memiliki peranan penting dalam pencapaian baik buruknya hasil dari pendidikan Islam.

5) Materi dan kurikulum pendidikan Islam

Yaitu bahan pendidikan yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk disampaikan kepada peserta didik.

6) Metode pendidikan Islam

Yaitu cara dan pendekatan yang paling tepat bagi pendidik untuk menyampaikan bahan materi kepada peserta didik agar materi dapat diterima dengan mudah.

7) Evaluasi pendidikan Islam

Yaitu cara-cara yang digunakan untuk mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

8) Alat-alat pendidikan Islam

Yaitu alat yang digunakan selama pelaksanaan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara tepat.

9) Lingkungan pendidikan Islam

Lingkungan pendidikan Islam yang dimaksud ialah keadaan dan tempat yang berpengaruh dalam pelaksanaan serta keberhasilan pendidikan Islam.<sup>16</sup>

c. Landasan Pendidikan Islam

Landasan adalah dasar untuk berdirinya sesuatu. Fungsi landasan ialah untuk memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai.<sup>17</sup> Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia, sehingga pendidikan Islam harus memiliki landasan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Landasan pendidikan Islam ini terdiri atas Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad. Al-Qur'an sebagai sumber utama, kemudian

---

<sup>16</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 28 – 30.

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 12

ditafsirkan berdasarkan ijtihad yang disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

#### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Di dalam Al-Qur'an terkandung dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan keimanan atau akidah, dan yang berhubungan dengan amal atau yang disebut syariah.<sup>18</sup>

Di dalam Al-Qur'an ajaran mengenai amal perbuatan lebih banyak dibicarakan daripada ajaran mengenai iman. Hal ini menunjukkan bahwa amal merupakan hal yang paling sering dilakukan oleh manusia, karena semua amal perbuatan manusia ada hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam, lingkungannya, dan dengan makhluk lainnya. Pendidikan merupakan salah satu contoh yang termasuk dalam ruang lingkup mua'amalah. Pendidikan memiliki peranan penting karena ia menentukan bagaimana bentuk amal dalam kehidupan manusia, baik di dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 19

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 20.

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang mempertegas kedudukan Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan yakni terdapat pada Q.S Sad ayat 29:

**كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ**

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran."<sup>20</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan landasan utama dalam pelaksanaan Pendidikan Islam.

## 2) As-Sunnah

Landasan kedua selain Al-Qur'an yakni As-Sunnah. As-Sunnah yaitu perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasulullah. Pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan kejadian tersebut berjalan.<sup>21</sup> Sebagai contoh Rasulullah mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada istri dan para sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktekkan pula seperti yang dipraktekkan Rasulullah dan mengajarkan pula kepada orang lain.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 651.

<sup>21</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 20.

<sup>22</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 14.



Di dalam Sunnah membahas tentang akidah, syari'ah dan petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek dan untuk membina manusia seutuhnya. Untuk itu pada masa Rasulullah, beliau menjadi guru dan pendidik utama dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.<sup>23</sup> Allah menjadikan Rasulullah sebagai tauladan bagi umatnya, maka dapat disimpulkan bahwa Sunnah merupakan landasan kedua dalam pembentukan pribadi manusia muslim melalui pendidikan Islam.

### 3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad ini dapat meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>24</sup>

Tujuan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas. Ijtihad bukan berarti merombak tatanan pendidikan yang lama, tetapi tetap memelihara

---

<sup>23</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal.21

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 21.

tatanan lama yang baik dan mengambil tatanan baru yang lebih baik.<sup>25</sup>

d. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam harus dilaksanakan semaksimal mungkin supaya manusia dapat menjadi *insan kamil* yang dapat memahami pendidikan dan Islam secara *kaffah*.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain.<sup>26</sup>

Menurut Al-Ghazali, terdapat dua sisi tujuan umum pendidikan Islam, yakni insan kamil yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah swt dan insan kamil yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dengan cara menempatkan kebahagiaan dalam proporsi yang sebenarnya.<sup>27</sup>

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu: (1) membentuk akhlak mulia, (2) mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, (3) persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, (4) menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik, (5) mempersiapkan tenaga professional yang terampil.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 46.

<sup>26</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 71.

<sup>27</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 61.

<sup>28</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 37.

Menurut Azyumardi Azra, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>29</sup>

Zakiah Darajat membagi tujuan pendidikan Islam dalam 4 macam, antara lain:

- 1) Tujuan umum, ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.
- 2) Tujuan sementara, ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberikan materi pembelajaran yang telah direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- 3) Tujuan operasional, ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan ini anak lebih banyak dituntut pada suatu kemampuan dan keterampilan tertentu.
- 4) Tujuan akhir. Pendidikan Islam berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada saat berakhirnya hidup di dunia. Yang dianggap dalam tujuan akhir yaitu mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang bertakwa.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi...*, hal. 8.

<sup>30</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 30-33.

Dari beberapa uraian tujuan pendidikan Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan Islam yakni membina dan membimbing manusia sesuai dengan fitrahnya agar dapat menjadi insan kamil yang mampu memadukan antara fungsi iman, ilmu, dan amal serta dapat menjalankan hidup sesuai dengan ajaran Islam.

e. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Kata *value* berasal dari bahasa Latin yaitu *valare* atau dalam bahasa Prancis Kuni yaitu *valoir* yang artinya nilai dan dapat dimaknai sebagai harga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti harga (dalam arti taksiran harga).<sup>31</sup>

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank yaitu suatu kepercayaan pada sistem nilai seseorang mengenai bertindak atau mengindari tindakan, dan mengenai sesuatu yang pantas maupun tidak pantas dikerjakan.<sup>32</sup> Sumantri mengemukakan bahwa nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.<sup>33</sup>

Nilai sejatinya bersifat universal dan tidak terbatas, seperti yang dikatakan oleh Celcius bahwa di mana ada masyarakat, di sana ada

---

<sup>31</sup> Sofyan Sauri, Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: Arfino Raya, 2010), hal. 2.

<sup>32</sup> HM. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60.

<sup>33</sup> Sofyan Sauri, Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai...*, hal. 3.

hukum, nilai-nilai, norma, dan pengatur ketertiban kehidupan seseorang untuk membentuk kesejahteraan dan ketertiban hidup bersama. Dengan demikian hukum ditafsirkan sebagai nilai instrumental, nilai yang mendatangkan nilai lain, yakni ketertiban sosial.<sup>34</sup> Nilai dalam Islam bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah sehingga mengandung aspek normatif (kaidah, pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan).<sup>35</sup>

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.<sup>36</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 2012 menjelaskan pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam Dari Zaman ke Zaman*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 111.

<sup>35</sup> HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 139.

<sup>36</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 1.

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1.

Terdapat banyak macam nilai-nilai Islam yang merupakan pendukung dalam proses pembelajaran. Harapan dari nilai-nilai Islam dalam pendidikan adalah dapat menjadi dasar bagi anak didik agar kelak hasil yang dihasilkan dapat sesuai harapan. Banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan, maka peneliti akan membatasi pembahasan dengan membahas tiga nilai-nilai pendidikan Islam, yakni akidah, akhlak, dan ibadah.

1) Akidah

Akidah dalam bahasa Arab berasal dari kata *aqada*, *ya'qidu*, *aqiidatan* yang artinya ikatan, sangkutan. Secara teknis artinya iman atau keyakinan.<sup>38</sup>

Kajian tentang ilmu akidah meliputi hal-hal berikut ini:

- a) Hal yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah swt, termasuk keyakinan kepada takdir Allah.
- b) Hal yang berkaitan dengan keyakinan kepada utusan Allah, yakni malaikat, Rasul dan kitab suci yang telah diturunkan oleh Allah.
- c) Hal yang berkaitan dengan kehidupan sesudah mati, yakni surga, neraka, padang mahsyar, dan sebagainya.<sup>39</sup>

Nilai-nilai yang mencerminkan akidah antara lain:

---

<sup>38</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan ...*, hal. 51.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 54.

- a) Meyakini adanya Allah swt dengan sepenuh hati bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang Maha Sempurna dan patut untuk disembah, meyakini bahwa Allah memiliki sifat-sifat khusus yang hanya dimiliki-Nya, meyakini bahwa Allah memiliki 99 nama-nama baik.
- b) Meyakini bahwa ada 10 malaikat Allah yang wajib diketahui dengan cara mengetahui nama-nama dan tugas yang diberikan pada setiap malaikat.
- c) Meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada para rasul agar dijadikan pedoman bagi umatnya, mengetahui kitab-kitab tersebut dan kepada siapa kitab tersebut diturunkan.
- d) Meyakini bahwa Allah telah mengutus 25 nabi dan rasul yang diberi tugas untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar. Mengetahui nama-nama 25 nabi dan rasul tersebut, meyakini bahwa nabi dan rasul memiliki sifat wajib dan sifat mustahil, serta mempelajari kisah dakwah nabi dan rasul.
- e) Meyakini dengan sepenuh hati bahwa akan datang hari akhir, alam dan seisinya akan mengalami kehancuran, dan meyakini beberapa tahapan setelah hari akhir akan terjadi.
- f) Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah berkehendak, memiliki ketetapan dan keputusan atas semua makhluk-Nya.

## 2) Ibadah

Secara harfiah, ibadah diartikan sebagai rasa tunduk (*thaat*), melakukan pengabdian (*tanassuk*), merendahkan diri (*khudlu'*), menghinakan diri (*tadzallul*), dan *istikhanah*.<sup>40</sup> Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah swt karena didorong oleh akidah. Ibadah merupakan pemusatan penyembahan kepada Allah semata dan menyerahkan diri sepenuhnya secara lahir batin kepada kehendak ilahi, sehingga semua kegiatan manusia yang dilakukan dengan penuh kesadaran adalah dalam rangka penyembahan kepada Allah dan mencapai ridho Allah.<sup>41</sup>

Nilai-nilai yang mencerminkan ibadah antara lain syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji atau disebut sebagai ibadah *khos* (berkaitan dengan rukun Islam) dan segala aktivitas yang dilakukan untuk menuju ridho Allah berupa amal sholeh atau disebut sebagai ibadah '*aam*.<sup>42</sup>

### 3) Akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq* dan jama'nya adalah akhlak, yang berarti budi pekerti, etika, moral.<sup>43</sup>

Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan

---

<sup>40</sup> Muhaimin dan Tadjab, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal. 256.

<sup>41</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1996), hal. 45.

<sup>42</sup> Muhaimin dan Tadjab, *Dimensi-Dimensi Studi ...*, hal. 257.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 243.



buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>44</sup>

Nilai-nilai akhlak sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, yakni melalui penerapan rukun Iman dan rukun Islam, di antaranya ialah:

- a) Pemahaman dan kesadaran tentang isi kandungan dalam rukun iman dan implementasinya di dalam kehidupan, seperti mengimani Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, menghadirkan sifat malaikat dalam menjalani kehidupan, melakukan perilaku yang mencerminkan sifat rasul (jujur, dapat dipercaya, pandai menyampaikan, cerdas), dan menyadari akan datangnya hari akhir yang kemudian menjadikan manusia untuk selalu berbuat baik di masa hidupnya.
- b) Melalui pengamalan rukun Islam disertai dengan pemahaman dan kesadaran dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Membiasakan diri dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan agar tertanam kuat dan menjadi jati diri.
- d) Memperbanyak membaca Al-Qur'an, menggali dan memahami makna yang terkandung di dalamnya kemudian mengamalkannya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hal. 12.

<sup>45</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan ...*, hal. 99.

Dari penjelasan nilai-nilai Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan pada setiap umat Islam dan nilai-nilai tersebut mengarah pada tujuan manusia di bumi ini yakni mengabdikan kepada Allah swt.

## 2. Materi Pendidikan Agama Islam SMP Kurikulum 2013

a. Materi Pendidikan Agama Islam kelas VII kurikulum 2013 di antaranya:

- 1) Makna *Q.S. al-Mujadilah/58: 11*, *Q.S. ar-Rahman/55: 33*, serta hadis terkait tentang menuntut ilmu.
- 2) Makna *Q.S. an-Nisā/4: 146*, *Q.S. al-Baqarah/2: 153*, dan *Q.S. Ali Imrān/3: 134* serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.
- 3) Memahami makna *al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*.
- 4) Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan *dalil naqli*.
- 5) Memahami makna perilaku jujur, amanah dan istiqamah.
- 6) Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.
- 7) Ketentuan bersuci dari hadas besar.
- 8) Ketentuan salat berjamaah.
- 9) Ketentuan salat Jum'at.
- 10) Ketentuan salat jamak qasar.
- 11) Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw periode Makkah.
- 12) Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw periode Madinah.

13) Sejarah perjuangan dan kepribadian *al-Khulafa al-Rasyidin*.

Di dalam pembelajaran, materi Pendidikan Agama Islam kelas VII tersusun menjadi 13 bab, antara lain:

Bab I. Lebih Dekat dengan Allah swt yang Sangat Indah Nama-Nya

Bab II. Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqāmah

Bab III. Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman

Bab IV. Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah

Bab V. Selamat Datang Nabi Kekasihku

Bab VI. Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah

Bab VII. Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah swt

Bab VIII. Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah

Bab IX. Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu

Bab X. Islam Memberikan Kemudahan melalui Ṣalat Jamak dan Qasar

Bab XI. Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan

Bab XII. Al-Khulafāu Ar-Rāsyidūn Penerus Perjuangan Nabi Muhammad saw

Bab XIII. Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf<sup>46</sup>

- b. Materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII kurikulum 2013 di antaranya:

---

<sup>46</sup> Muhammad Ahsan, Sumiyati, Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

- 1) *Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27* dan hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana.
- 2) *Q.S. an-Nahl/16: 114* dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.
- 3) Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah swt.
- 4) Memahami makna beriman kepada Rasul Allah swt.
- 5) Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkar.
- 6) Cara menerapkan perilaku jujur dan adil.
- 7) Cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.
- 8) Makna perilaku gemar beramal saleh dan berbuat baik kepada sesama.
- 9) Tata cara salat sunah berjamaah dan *munfarid*.
- 10) Tata cara sujud syukur, sujud *sahwi*, dan sujud *tilawah*.
- 11) Tata cara puasa wajib dan sunah.
- 12) Ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan *al-Qur'ān* dan hadis.
- 13) Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah.
- 14) Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.

Materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di atas tersusun menjadi 14 bab, antara lain:

Bab I. Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai *Al-Qur'ān*

Bab II. Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkar

Bab III. Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan

Bab IV. Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan *Salat Sunnah*

Bab V. Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud

Bab VI. Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah

Bab VII. Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia

Bab VIII. Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah swt

Bab IX. Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru

Bab X. Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Saleh

Bab XI. Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa

Bab XII. Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram

Bab XIII. Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah

Bab XIV. Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi.<sup>47</sup>

c. Materi Pendidikan Agama Islam kelas IX kurikulum 2013 di antaranya:

1) *Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3:*

159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadis terkait.

2) *Q.S. al-Hujurat/49: 13* tentang toleransi dan menghargai

perbedaan dan Hadis terkait.

---

<sup>47</sup> Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

- 3) Memahami makna iman kepada Hari Akhir.
- 4) Memahami makna iman kepada Qada dan Qadar.
- 5) Penerapan jujur dan menepati janji.
- 6) Cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.
- 7) Makna tata karma, sopan santun, dan rasa malu.
- 8) Ketentuan zakat.
- 9) Ketentuan ibadah haji dan umrah.
- 10) Ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam.
- 11) Ketentuan kurban dan akikah.
- 12) Sejarah perkembangan Islam di Nusantara.
- 13) Sejarah tradisi Islam Nusantara.

Di dalam pembelajaran, materi Pendidikan Agama Islam kelas IX tersusun menjadi 13 bab, antara lain:

Bab I. Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk

Bab II. Jujur dan Meenepati Janji

Bab III. Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru

Bab IV. Zakat Fitrah dan Zakat Mal

Bab V. Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah

Bab VI. Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara

Bab VII. Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal

Bab VIII. Beriman Kepada *Qadā'* dan *Qadar* Berbuah Ketenangan

Hati

Bab IX. Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Tata Krama, Santun,  
dan Malu

Bab X. Menyayangi Binatang dalam Syariat Penyembelihan

Bab XI. Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat

Bab XII. Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara

Bab XIII. Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan  
Menghargai Perbedaan<sup>48</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.<sup>49</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Dilatarbelakangi oleh penelitian ini yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām*, maka jenis penelitian yang dilakukan yaitu termasuk dalam jenis penelitian studi pustaka atau *library research*.

Studi pustaka yaitu kegiatan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>50</sup> Metode studi pustaka digunakan karena hakekat obyek, dan obyek yang diteliti oleh peneliti yaitu berupa kitab. Penelitian ini dapat

---

<sup>48</sup> Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

<sup>49</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.5.

<sup>50</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 3.

dikategorikan sebagai jenis penelitian studi pustaka karena peneliti menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* dan mencari relevansi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan agama Islam.

## 2. Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian studi pustaka. Kajian utama yang diteliti ada pada kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* yang kemudian dari kitab tersebut peneliti menggali nilai-nilai pendidikan Islam dan relevansinya dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Terdapat berbagai macam pendekatan dalam penelitian kualitatif, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan filosofis.

Pendekatan filosofis adalah cara pandang atau paradigma yang bertujuan untuk menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada di balik objeknya. Dengan kata lain, pendekatan filosofis adalah upaya sadar yang dilakukan untuk menjelaskan apa dibalik sesuatu yang nampak.<sup>51</sup> Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan ini untuk mendalami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām*.

## 3. Sumber Data Penelitian

---

<sup>51</sup> Toni Pransiska, "Meneropong Wajah Studi Islam dalam Kacamata Filsafat: Sebuah Pendekatan Alternatif". *Jurnal Intizar*. 2017. Vol. 23. No. 1, hal. 167.



Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan penelitian yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi data primer yaitu kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* karya Sayyid Ahmad Marzuqi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung untuk melengkapi data primer. Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu data berupa buku yang berkaitan dengan kitab *'Aqīdatu Al-'Awām*. Adapun data sekunder yang digunakan antara lain aqidah ahlussunah wal-jama'ah: terjemah dan syarh 'aqidah al-'awam karya Muhyiddin abdusshomad, terjemah Kitab Aqidatul Awam karya Sholeh ad darimiy, terjemah dan syarah aqidatul awam karya Fadlil sa'id an-nadwi, dan Syarah Riyadush Shalihin 2 karya Imam an-nawawi, pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP/MTs kelas VII edisi revisi, pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP/MTs kelas VIII edisi revisi, pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP/MTs kelas IX edisi revisi.

4. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar dalam memperoleh data yang diperlukan.<sup>52</sup>

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>53</sup> Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti mengumpulkan segala bentuk data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām*. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan antara lain:

- a. Membaca, mendalami, dan mengelompokkannya menjadi 3 pokok bahasan, yaitu:
  - 1) Merumuskan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* secara global.
  - 2) Mengelompokkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām*.
  - 3) Mengidentifikasi adanya relevansi antara kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* dengan pendidikan agama Islam.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisa pokok bahasan yang telah dikelompokkan.

---

<sup>52</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hal. 174.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

- c. Membuat kesimpulan dari masing-masing pokok bahasan yang telah dikelompokkan.

## 5. Analisis Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini yakni berupa data deskriptif, oleh karena itu analisis data yang tepat digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis konten. Analisis konten adalah suatu teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif. Karakteristik dari analisis konten ini ialah pengelompokan materi dengan mempertimbangkan bagian dari materi tekstual yang benar-benar berada dalam kategori skema penelitian.<sup>54</sup> Dengan menggunakan analisis konten peneliti dapat menganalisa data secara obyektif dan dapat menyajikan hasil kajian yang argumentatif.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, hal ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait penelitian yang dibahas.

Bagian pertama mencakup halaman judul, surat pernyataan, surat persetujuan skripsi, pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi arab-latin, daftar isi, dan daftar lampiran.

---

<sup>54</sup> Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97-98.

Bagian kedua berisi mulai dari pendahuluan hingga penutup yang disajikan dalam beberapa bab dan sub bab.

Bab I berisi tentang gambaran umum penelitian skripsi ini, yang disusun mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Isi bab II menjelaskan tentang sistematika penyusunan kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* dan biografi Sayyid Ahmad Marzuqi.

Pada bab III, membahas tentang analisis mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* karya Sayyid Ahmad Marzuqi dan relevansinya dalam pendidikan agama Islam.

Bagian terakhir bab IV, bagian ini disebut penutup, pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran terkait dengan penelitian dan juga daftar riwayat hidup peneliti.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas yakni tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām*, di antaranya yaitu nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai sejarah Islam. Dengan demikian kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* yang terkenal membahas tentang masalah akidah, di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam lain yang tidak kalah penting untuk dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar setiap muslim dapat meraih ridho Allah dengan menjalani kehidupan yang sesuai dengan aturan agama Islam.
2. Berdasarkan hasil analisis, diketahui adanya relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam pada kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* dengan materi pendidikan agama Islam SMP kurikulum 2013. Adapun relevansinya dengan materi pendidikan agama Islam SMP kurikulum 2013 yaitu mengenai pokok bahasan dan tujuan dari materi tersebut. Kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* yang memuat materi akidah, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam tersebut sesuai dengan materi pembelajaran pada PAI SMP dengan kurikulum 2013.

## **B. Saran**

Adapun saran penulis dari penelitian ini yaitu diharapkan kitab '*Aqīdatu Al-Awām* dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan materi PAI di SMP agar siswa lebih memahami dasar-dasar agama Islam.

## **C. Kata Penutup**

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna dan dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan skripsi, penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010
- Ahmad Marzuqi, *'Aqīdatu Al- 'Awām*, Jombang: Madinah
- Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 – 30 Edisi Baru*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004
- Fadlil Sa'id An-Nadwi, *Terjemah dan Syarah Aqidatul Awam*, Surabaya: Al-Hidayah, 2000
- Fathia Lestari, Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Akmad Marzuqi Al-Maliki dalam Kitab Aqidat Al-Awwam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah*, Bandung: Diponegoro, 1983
- <https://sachrony.wordpress.com/2010/03/25/kitab-aqidatul-awam-syair-syair-tauhid-dari-rosululloh-saw/>
- <https://sites.google.com/site/pustakapejaten/ajaran-dasar/aqidatul-awam/kelebihan-kitab-aqidatul-awam>
- <https://sites.google.com/site/pustakapejaten/manaqib-biografi/6-masyaikh/syaikh-ahmad-al-marzuqi-al-hasani>
- <https://www.nu.or.id/post/read/119180/mengenal-kitab-aqidatul-awam--syair-ringkas-ilmu-tauhid>
- Imam An-Nawawi, *Syarah Riyadush Shalihin 2*, Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Intan Hidayatul Arifin, Nilai-Nilai Aqidah pada Kitab 'Aqīdatu Al-'Awam karya Sayyid Ahmad Al-Marzuky dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas III Madrasah Ibtidaiyah, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan



Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Tahun 2017

Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam Dari Zaman ke Zaman*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

*Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplin*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Mangun Budiyanoto, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011

Muhaimin dan Tadjab, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1994

Muhammad Ahsan, Sumiyati, Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, Edisi Revisi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII, Edisi Revisi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX, Edisi Revisi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011

Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Ibnu Majah (1)*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013

Muhyiddin Abdussomad, *Aqidah Ahlulsunah Wal-Jama'ah: Terjemah dan Syarh 'Aqidah al-'Awam*, Surabaya: Khalista, 2009



- Mukhlisul Fatih, *Pengetahuan Islam Anak Muslim*, Yogyakarta: Oval, 2018
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Alma'arif, 1996
- Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 2016
- Sholeh Ad Darimiy, *Terjemah Kitab Aqidatul Awam*, Manba'ul Huda, 2020
- Sofyan Sauri, Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, Bandung: Arfino Raya, 2010
- Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Syarifatun Nurul Maghfiroh, Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab 'Aqidatul Awam karya Sayid Ahmad Al-Marzuki, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga Tahun 2016
- Toni Pransiska, "Meneropong Wajah Studi Islam dalam Kacamata Filsafat: Sebah Pendekatan Alternatif". *Jurnal Intizar*. 2017
- Umi Kultsum, "Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Kitab 'Aqidatul 'Awam dan Implikasi dalam Pendidikan Tauhid". *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2018
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal I Ayat 1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal II Ayat 3
- Zaid Husein Ahmad, *Kisah 25 Nabi dan Rasul*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

